

Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi E-Master ASN Dinas Sosial Pamekasan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)

Kholiqur Rahman¹, Moh. Aminollah Hamzah², Hoiriyah³

¹Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Islam Madura (UIM)

²Miftahul Walid, S. Kom., M.T, Fakultas Teknik, Universitas Islam Madura (UIM)

¹kholiqurrahman@gmail.com, ²hamzahmni@gmail.com, ³hoiriyah@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji model TAM (Technology Acceotance Model) pada implementasi sistem E-Master ASN Provinsi Jawa timur berbasis dekstop terhadap minat dan aktualisasi pengguna sistem tersebut. Sebanyak 52 pengguna sistem diambil sebagai sample dengan menggunakan nonprobability sampling dengan teknik judgment sampling dan ditemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh negatif terhadap sikap penggunaan pengguna teknologi tersebut, yang artinya desain UI/UX sebuah sistem sangat berpengaruh terhadap persepsi penggunaan pengguna sistem. Secara keseluruhan penelitian ini memperkuat model TAM untuk menganalisis pengguna sebuah teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi pada pengembang (developer) sistem dalam hal mengembangkan sistem tersebut sesuai harapan dan kebutuhan pengguna teknologi tersebut.

Kata kunci : Technology Acceotance Model (TAM), Analisis dan Desain Teknologi Informasi

ABSTRACT

This study tested the TAM (Technology Acceptance Model) model on implementing the desktop-based E-Master ASN system in East Java Province against the interests and actualization of the system users. A total of 52 system users were taken as samples using nonprobability sampling with judgment sampling techniques, and it was found that the perception of ease of use negatively influenced the attitude of the technology users, which means that the UI/UX design of a system greatly influenced the perception of system users. Overall, this study strengthens the TAM model for analyzing users of an information technology. Therefore, this study can provide recommendations to system developers for developing the system according to the expectations and needs of the technology users.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), Information Technology Analysis and Design.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) dalam tiga dekade terakhir telah menciptakan revolusi digital yang berdampak signifikan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor pemerintahan. Di era disrupsi teknologi ini, pemerintah di berbagai belahan dunia dituntut untuk melakukan transformasi digital guna menjawab tantangan pelayanan publik yang semakin kompleks. Konsep e-government telah menjadi paradigma baru dalam tata kelola pemerintahan modern, dimana pemanfaatan

sistem informasi berbasis digital tidak lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk menciptakan pemerintahan yang efisien, transparan, dan akuntabel.

Salah satu terobosan yang dilakukan Dinas Sosial Pamekasan adalah pengembangan sistem E-Master ASN, sebuah platform digital canggih yang dirancang khusus untuk mengelola data Aparatur Sipil Negara (ASN) secara terpusat dan real-time. Sistem ini dibangun dengan tujuan untuk mentransformasi proses administrasi kepegawaian yang selama ini masih bersifat manual dan rentan terhadap

inefisiensi. Dengan fitur-fitur unggulan seperti database terintegrasi, pelaporan otomatis, dan analitik data, E-Master ASN diharapkan dapat menyederhanakan workflow administrasi, meminimalkan kesalahan data (human error), serta mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Lebih dari itu, sistem ini juga dirancang untuk mendukung kebijakan reformasi birokrasi dan penguatan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Dalam konteks implementasi E-Master ASN di Dinas Sosial Pamekasan, terdapat beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi penerimaan pengguna. Pertama, aspek kemudahan penggunaan (ease of use) sistem. Jika antarmuka sistem dinilai terlalu kompleks atau tidak user-friendly oleh para ASN yang notabene memiliki variasi kemampuan teknologi yang berbeda-beda, maka hal ini dapat menciptakan barrier to entry. Kedua, persepsi tentang manfaat (usefulness) sistem. Pengguna harus benar-benar merasakan bahwa sistem ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pekerjaan mereka sehari-hari.

Beberapa studi kasus menunjukkan banyak proyek digital pemerintah yang akhirnya gagal mencapai tujuan bukan karena kelemahan teknis, melainkan karena rendahnya tingkat adopsi oleh pengguna akhir (user adoption). Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto dkk (2021) tentang implementasi sistem informasi di pemerintahan daerah menemukan bahwa 65% kegagalan implementasi sistem disebabkan oleh faktor non-teknis, terutama resistensi pengguna dan kurangnya pelatihan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa teknologi yang paling canggih sekalipun akan menjadi sia-sia tanpa dukungan dan penerimaan dari pengguna.

Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis mendalam tentang faktor-faktor determinan yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem E-Master ASN dengan menggunakan kerangka teori Technology Acceptance Model (TAM). Variabel-variabel kunci yang akan diteliti meliputi: (1) persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), (2) persepsi manfaat (perceived usefulness), (3) sikap pengguna (attitude toward use), serta pengaruhnya terhadap (4) minat penggunaan

(behavioral intention to use) dan (5) penggunaan aktual (actual system usage). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta jalan (roadmap) yang komprehensif bagi Dinas Sosial Pamekasan dalam merancang strategi implementasi yang lebih efektif. Rekomendasi yang dihasilkan dapat mencakup aspek-aspek seperti: program pelatihan berkelanjutan, penyempurnaan antarmuka pengguna (UI/UX), penyediaan support system, serta pendekatan change management yang tepat. Dengan demikian, upaya transformasi digital melalui E-Master ASN tidak hanya berhenti pada tahap implementasi teknis, tetapi benar-benar dapat mencapai tujuan akhirnya yaitu menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efisien dan berkelanjutan (sustainable) dalam jangka panjang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Pamekasan, yang terletak di Jl. Raya Pamekasan No. 45, Pamekasan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi Dinas Sosial sebagai instansi yang menggunakan sistem informasi E-Master ASN dalam pengelolaan data pegawai dan pelayanan sosial. Dinas Sosial Pamekasan menjadi fokus penelitian karena merupakan salah satu instansi pemerintah yang berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik melalui teknologi informasi. Selain itu, Dinas Sosial Pamekasan memiliki jumlah pegawai yang cukup besar, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang representatif mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tersebut.

2.1 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut dirancang secara teliti berdasarkan elemen-elemen dalam Technology Acceptance Model (TAM), yang merupakan kerangka teori yang sangat relevan dalam memahami bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi baru. Model ini terdiri dari beberapa variabel kunci, yaitu perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan), perceived usefulness

(persepsi kegunaan), attitude toward using (sikap terhadap penggunaan), dan intention to use (niat untuk menggunakan). Masing-masing variabel ini memainkan peran penting dalam menentukan apakah individu akan mengadopsi teknologi yang baru, dalam hal ini, sistem E-Master ASN.

Kuesioner yang dirancang tidak hanya sekedar daftar pertanyaan, tetapi juga merupakan alat yang strategis untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Untuk memastikan bahwa kuesioner dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel, setiap pertanyaan disusun dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang ingin diukur. Misalnya, untuk variabel *perceived ease of use*, pertanyaan yang diajukan mungkin mencakup seberapa mudah pegawai merasa dalam mengoperasikan sistem E-Master ASN, serta apakah mereka merasa perlu waktu yang lama untuk belajar menggunakan sistem tersebut. Dalam hal ini, penggunaan skala Likert dari 1 sampai 5 memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengekspresikan tingkat kesulitan atau kemudahan yang mereka rasakan.

Sebanyak 100 pegawai Dinas Sosial Pamekasan yang menjadi pengguna sistem E-Master ASN terlibat dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yang berarti bahwa peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, kriteria yang ditetapkan adalah pegawai yang telah menggunakan sistem E-Master ASN selama minimal tiga bulan. Kriteria ini penting karena pengalaman penggunaan yang cukup lama diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan efisiensi sistem. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari kuesioner dapat dianggap lebih akurat dan relevan.

Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur persepsi dan sikap pegawai terhadap sistem. Dengan menggunakan skala Likert, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Misalnya, jika salah satu pernyataan berbunyi, "Saya merasa sistem E-Master ASN mudah untuk digunakan," responden dapat memberikan nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pendekatan ini tidak hanya memudahkan analisis data, tetapi juga

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam persepsi pengguna.

Selain kuesioner, wawancara mendalam juga dilakukan dengan beberapa pegawai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sistem E-Master ASN. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang mungkin tidak terungkap melalui kuesioner, seperti tantangan yang dihadapi selama penggunaan sistem, fitur-fitur yang paling membantu, serta saran untuk perbaikan. Dalam wawancara, peneliti dapat menggunakan teknik probing untuk mendorong responden memberikan jawaban yang lebih rinci dan mendalam. Misalnya, jika seorang pegawai menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem, peneliti dapat bertanya lebih lanjut tentang jenis kesulitan apa yang mereka hadapi dan bagaimana hal itu mempengaruhi kinerja mereka.

Melalui kombinasi antara kuesioner dan wawancara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerimaan dan penggunaan sistem E-Master ASN di Dinas Sosial Pamekasan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan sistem di masa depan.

Dalam analisis data kuantitatif, hasil dari kuesioner akan diolah menggunakan perangkat statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel dalam *Technology Acceptance Model*. Misalnya, peneliti dapat menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara *perceived ease of use* dan *intention to use*. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin tinggi pula niat pegawai untuk menggunakan sistem, ini akan memperkuat argumen bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor kunci dalam adopsi teknologi.

Sementara itu, analisis data kualitatif dari wawancara mendalam akan memberikan konteks yang lebih kaya terhadap hasil yang diperoleh dari kuesioner. Misalnya, jika banyak pegawai melaporkan bahwa mereka merasa sistem E-Master ASN sangat berguna dalam

meningkatkan efisiensi kerja mereka, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang fitur-fitur spesifik yang mereka anggap paling bermanfaat. Hal ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang kegunaan sistem, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan fitur-fitur baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.2 METODE ANALISIS DATA

Pengumpulan data melalui kuesioner merupakan langkah awal yang krusial dalam penelitian ini, di mana data tersebut akan dianalisis menggunakan perangkat lunak Smart-PLS (Partial Least Squares). Pemilihan metode ini tidaklah sembarangan; Smart-PLS dipilih karena kemampuannya yang unggul dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam model yang kompleks. Salah satu keunggulan utama dari Smart-PLS adalah kemampuannya untuk menangani data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, yang sering kali menjadi tantangan dalam penelitian sosial dan perilaku. Dengan kata lain, metode ini memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk menganalisis data yang mungkin memiliki distribusi yang tidak sempurna, sehingga hasil analisis tetap valid dan dapat diandalkan.

Proses pengolahan data dimulai dengan langkah penting, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya, jika kuesioner dirancang untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap sistem informasi E-Master ASN, maka setiap pertanyaan dalam kuesioner harus relevan dan dapat menggambarkan aspek-aspek yang terkait dengan penerimaan tersebut. Di sisi lain, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dari instrumen tersebut. Sebagai contoh, jika responden menjawab kuesioner yang sama pada dua waktu berbeda, hasil yang diperoleh harus menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, kedua uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah uji validitas dan reliabilitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah

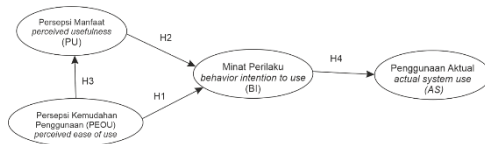
melakukan analisis dengan membangun model struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam Technology Acceptance Model (TAM). Model ini merupakan kerangka teoritis yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan sikap pengguna terhadap sistem informasi E-Master ASN. Dengan membangun model struktural ini, peneliti dapat menggambarkan dan menganalisis bagaimana setiap variabel saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

Hasil analisis yang diperoleh dari model struktural ini akan memberikan informasi yang sangat berharga mengenai seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penerimaan pengguna terhadap sistem informasi E-Master ASN. Misalnya, jika hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna, maka hal ini menandakan bahwa pengguna cenderung lebih menerima sistem jika mereka merasa sistem tersebut mudah digunakan. Selain itu, analisis ini juga akan mempertimbangkan faktor demografis responden, seperti usia, jenjang pendidikan, dan lama bekerja, untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam penerimaan berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai penerimaan pengguna, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan demografis yang lebih luas.

Data yang diperoleh dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Penyajian data yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi hasil penelitian. Misalnya, tabel dapat digunakan untuk menunjukkan nilai-nilai koefisien dari setiap variabel dalam model, sementara grafik dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara visual. Dengan cara ini, pembaca dapat dengan mudah memahami hasil analisis dan menarik kesimpulan yang relevan.

2.2.1 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris di atas, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian Adopsi TAM

Dengan asumsi bahwa:

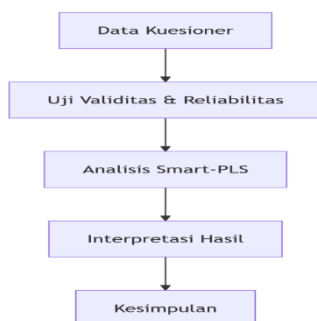
- PEOU dan PU berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan;
- Sikap penggunaan memediasi pengaruh PEOU dan PU terhadap minat perilaku;
- Minat perilaku berpengaruh langsung terhadap penggunaan aktual.

2.2.2 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konseptual gambar 1, dirumuskan hipotesis

- H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan E-Master ASN
- H2: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan E-Master ASN
- H3: Sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan E-Master ASN
- H4: Minat perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual E-Master ASN

2.2.3 ALUR PENELITIAN



Gambar 2 Alur Penelitian

- Pengumpulan Data

Hasil dan Pembahasan ditulis dalam satu judul besar dan bisa diberi sub judul. Artikel dapat memuat tabel dan/atau gambar. Tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel dan gambar. Tabel dan gambar yang disajikan harus dirujuk dalam teks.

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden pengguna E-Master ASN yang tersebar di lingkungan kerja dinas sosial sebanyak 52 koresponden yang disebar melalui google form dengan variabel dependen Indikator *Perceived Usefulness (PU)*, Indikator *Perceived Ease of Use (PEOU)*, Indikator *Behavioral Intention (BI)* dan variabel independen Indikator *Actual System Use (AU)*.

- Analisis Model TAM Menggunakan PLS-SEM

Analisis model UTAUT pada penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM. Analisis menggunakan metode PLS-SEM meliputi 2 tahapan yaitu tahap evaluasi model pengukuran reflektif, dan tahap evaluasi model struktural.

Evaluasi model pengukuran reflektif terdiri dari uji validitas dan reliabilitas indikator penelitian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dengan indikator penyusunnya, artinya seberapa besar variabel laten mampu mengandung keragaman data yang ada dalam setiap indikator dan seberapa besar keterkaitan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Dalam hal ini ada tiga aspek yang dinilai yaitu Convergent Validity, discriminant validity, dan composite reliability. Sedangkan, evaluasi model struktural bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian

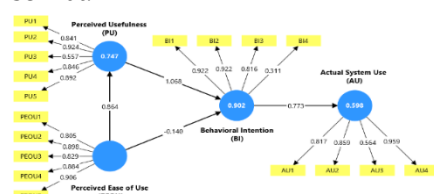
• Tahap 1: Uji Convergent Validity

Convergent Validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan - keberadaan indikator dari variabel tersebut. Uji Convergent Validity dapat dievaluasi dalam tiga komponen yaitu

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

dengan melihat outer loadings, composite reliability, dan Average Variance Extracted (AVE).

Outer loadings adalah tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Rule of thumb yang biasa digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah $\pm 0,30$ dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk loading $\pm 0,40$ dianggap lebih baik, dan untuk loading $> 0,50$ dianggap signifikan secara praktis. Output outer loadings dapat diperoleh dari PLS Algorithm Report SmartPLS (Abdillah, 2018) yang dikutip dari (Hair et all, 2006). Untuk memudahkan dalam melihat outer loadings dari blok-blok indikator yang mengukur konstruk maka disajikan diagram jalur pada gambar berikut.



Gambar 3. Outer Model TAM Pada Penelitian Pada variable *Behavioral Intention* (BI) indikator BI4 menunjukkan korelasi yang tidak valid karena memiliki *loading factor* kurang dari 0,50 dan Berdasarkan kriteria penilaian PLS-SEM bahwa indikator yang tidak valid tersebut harus dikeluarkan dari model karena dianggap tidak mampu mengukur konstruk asosiasinya. Penghapusan indikator nantinya dilanjutkan dengan melakukan estimasi ulang atau re-estimasi.

Re-estimasi atau melakukan estimasi ulang untuk evaluasi modelpe ngukuran reflektif dimaksudkan untuk memeriksa kembali validitas loading factor setiap indikator. Jika uji validitas dengan outer loadings telah terpenuhi, maka model pengukuran mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut. Untuk mempermudah visualisasi hasil re-estimasi maka

disajikan diagram jalur model pengukuran pada gambar berikut ini.



Gambar 4 Output Loading Factor Hasil Re-estimasi Model

Dari gambar dapat dilihat besaran loading factor hasil re-estimasi dari masing-masing indikator yang mengukur konstruk. Hasil re-estimasi tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memiliki validitas yang baik karena memiliki loading factor $\pm 0,30$. Oleh karena uji validitas dengan outer loadings telah terpenuhi, maka model pengukuran mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut. Adapun bentuk lain penyajian output outer loadings hasil re-estimasi ditampilkan pada tabel

Tabel 1. Outer Loading Hasil Re-estimasi Model

	Actual System Use (AU)	Behavioral Intention (BI)	Perceived Ease of Use (PEOU)	Perceived Usefulness (PU)	Ket
AU1	0.817				Valid
AU2	0.859				Valid
AU3	0.564				Valid
AU4	0.959				Valid
BI1		0.922			Valid
BI2		0.922			Valid
BI3		0.816			Valid
PEOU1			0.805		Valid
PEOU2			0.898		Valid
PEOU3			0.829		Valid
PEOU4			0.884		Valid
PEOU5			0.906		Valid
PU1				0.841	Valid
PU2				0.924	Valid
PU3				0.557	Valid
PU4				0.846	Valid
PU5				0.892	Valid

Pemeriksaan selanjutnya dari *Convergent Validity* adalah reliabilitas. Reliabilitas didefinisikan sebagai kemampuan indikator instrumen dalam menghasilkan nilai yang sama secara berulang (konsistensi) pada setiap aktivitas penelitian. Tingkat reliabilitas diukur dengan nilai *composite reliability* dan nilai AVE.

Nilai composite reliability mengasumsikan bahwa seluruh indikator memiliki bobot penilaian yang tidak sama. *Rule of thumb* nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima dan mengindikasikan konstruk memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan (Abdillah, 2018) yang dikutip dari (Hair et all, 2008). *Output composite reliability* yang diperoleh dari *PLS Algorithm Report SmartPLS* tersaji pada tabel

Tabel 2. Uji Composite reliability

	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)	Ket
Actual System Use (AU)	0.883	0.661	Reliabel
Behavioral Intention (BI)	0.852	0.616	Reliabel
Perceived Ease of Use (PEOU)	0.937	0.749	Reliabel
Perceived Usefulness (PU)	0.911	0.676	Reliabel

hasil uji dengan nilai AVE menunjukkan bahwa seluruh konstruk mempunyai reliabilitas yang potensial untuk diuji lebih lanjut. Hal ini dikarenakan nilai AVE pada seluruh konstruk telah memenuhi nilai dari 0,50.

• Tahap 2: Uji Discriminant Validity

Discriminant validity adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk-konstruk instrumen. Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *cross loading* yakni koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosiasinya (*loading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). Nilai koefisien korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar ini mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk lain.

Uji validitas diskriminan lainnya adalah dengan membandingkan korelasi antara variabel dengan akar kuadrat *AVE* ($\sqrt{}$). Model pengukuran mempunyai *discriminant validity* yang baik jika $\sqrt{}$ setiap variabel lebih besar daripada

korelasi antar variabel lainnya. *SmartPLS* sebagai tools untuk analisis *PLS-SEM* ini telah mencakup uji *discriminant validity*. Penilaian *discriminant validity* yang dihasilkan *SmartPLS* terdiri dari tiga kriteria yakni *Fornell-Lacker Criterion*, *cross loadings*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Dalam pembahasan kali ini, peneliti hanya menggunakan kriteria *Fornell-Lacker Criterion* dan *cross loadings*. Berikut adalah hasil *output cross loadings* yang diperoleh dari *PLS Algorithm Report SmartPLS* tersaji pada tabel

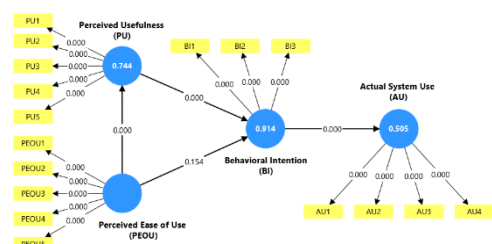
Tabel 3 Fornell-Lacker Criterion

	Actual System Use (AU)	Behavioral Intention (BI)	Perceived Ease of Use (PEOU)	Perceived Usefulness (PU)
Actual System Use (AU)	0.789			
Behavioral Intention (BI)	0.711	0.908		
Perceived Ease of Use (PEOU)	0.604	0.783	0.866	
Perceived Usefulness (PU)	0.686	0.953	0.863	0.822

Pembacaan tabel Fornell-Larcker Criterion pada tabel adalah berdasarkan baris. Dapat dilihat bahwa nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ variabel AU sebesar 0.789, sedangkan nilai korelasi tertinggi variabel BI dengan variabel lain hanya sebesar 0,711. Dengan demikian $\sqrt{\text{AVE}}$ variabel AU lebih besar dibandingkan korelasi BI dengan variabel lainnya. Demikian pula pada variabel lain yang menunjukkan $\sqrt{\text{AVE}}$ lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel. Sehingga syarat *discriminant validity* dengan $\sqrt{\text{AVE}}$ telah terpenuhi.

- Evaluasi Model Struktural : Pengujian Hipotesis

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada path (β) untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai T-statistic harus diatas 1,96 setiap path. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Tampilan Output Model Struktural

Guna menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai T-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel Path Coefficient pada output SmartPLS di bawah ini.

Tabel Path Coefficients, dan Indirect Effect pada Pengujian Model Struktural

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDDEV)	T statistics ((O)/STDDEV)	P values
Behavioral Intention_(BI) -> Actual System Use_(AU)	0,711	0,741	0,054	13,038	0,000
Perceived Ease of Use_(PEOU) -> Behavioral Intention_(BI)	-0,153	-0,152	0,108	1,426	0,154
Perceived Ease of Use_(PEOU) -> Perceived Usefulness_(PU)	0,863	0,862	0,039	21,850	0,000
Perceived Usefulness_(PU) -> Behavioral Intention_(BI)	1,085	1,083	0,090	12,063	0,000

Berdasarkan nilai Beta Koefisien dan nilai T-statistic di atas, hasil uji untuk masing – masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H1: Persepsi kemudahan penggunaan *Perceived Ease of Use_ (PEOU)* berpengaruh negatif terhadap sikap penggunaan *Behavioral Intention_(BI)* E-Master ASN. Hasil perhitungan SMART PLS 4 menunjukkan bahwa faktor *Perceived Ease of Use_ (PEOU)* berpengaruh negatif terhadap sikap penggunaan aplikasi E – Master ASN dengan nilai koefisien beta sebesar -0,153 dan t-value 1,426 (<1,96) yang artinya hipotesis tidak terdukung (tertolak).
2. H2: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan E-Master ASN. Hasil perhitungan SMART PLS 4 menunjukkan bahwa faktor *Perceived Usefulness_(PU)* (Persepsi Manfaat) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi *Behavioral Intention_(BI)* E – Master ASN dengan nilai koefisien beta sebesar 1,085 dan t-value 12,063 (>1,96) yang artinya hipotesis terdukung.
3. H3: Persepsi penggunaan *Perceived Ease of Use_ (PEOU)* berpengaruh positif terhadap Persepsi manfaat *Perceived Usefulness_(PU)*

menggunakan E-Master ASN. Hasil perhitungan SMART PLS 4 menunjukkan bahwa faktor *Perceived Ease of Use_ (PEOU)* berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan aplikasi E – Master ASN dengan nilai koefisien beta sebesar 0,863 dan t-value 21,850 (>1,96) yang artinya hipotesis terdukung.

4. H4: Minat perilaku *Behavioral Intention_(BI)* berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual *Actual System Use_(AU)* E-Master ASN. Hasil perhitungan SMART PLS 4 menunjukkan bahwa faktor Minat perilaku *Behavioral Intention_(BI)* berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual *Actual System Use_(AU)* aplikasi E – Master ASN dengan nilai koefisien beta sebesar 0,711 dan t-value 13,038 (>1,96) yang artinya hipotesis terdukung.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penelitian ini memperkuat model TAM bahwa persepsi kemudahan dari pengguna memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan sebuah teknologi informasi, oleh karenanya desain UI/UX sebuah sistem sangat penting untuk membuat daya tarik atau persepsi pengguna terhadap sistem tersebut mudah digunakan. Dalam hal tersebut minat pengguna sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dari pengguna akan manfaat sistem yang digunakan pengguna dan akan berdampak pada aktualisasi penggunaan oleh pengguna teknologi tersebut.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua, mertua yang selalu mendoakan dan memberikan ridho atas setiap langkah peneliti.

2. Istri dan anakku tercinta yang selalu mensupport penelitian sehingga dapat menyelesaikan studi strata ini.
3. Dosen pembimbing bapak Moh. Aminollah Hamzah, M.Kom dan ibu Hoiriyah M.Kom yang membimbing dengan telaten dan memudahkan peneliti menyelesaikan penelitian ini.
4. Dekan fakultas, ka.prodi Teknik Informatika dan segenap civitas Fakultas Teknik yang memberikan arahan dan informasi agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, T. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). In *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* (Vol. 16, Issue 1).
- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>
- Fecira, D., & Mohd Khairal Abdullah, T. (n.d.). *ANALISIS PENERIMAAN E-LEARNING MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise? This Is a Link for OJS US*, 4(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019a). Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner*, 3(2), 260. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.151>
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019b). Penggunaan e-learning dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.26232>
- Stefany, B. A., Wibowo, F. M., & Wiguna, C. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Wisata Brebes Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(1). <http://journal-isi.org/index.php/isi>
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Brady Rikumahu 2) 201 Wahyuni Nur Syahril 1. *Wahyuni Nur Syahril*, 1(2), 201–214.
- Wulandari, W., Japariato, E., Nova, T., Tandijaya, B., Bisnis, S., & Manajemen, D. (2022). PENERAPAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP PERILAKU KONSUMEN MOBILE BANKING DI SURABAYA. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 126–132. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.2.126-132>